

Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Lembaga Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Provinsi melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas IV di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Binarti

SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Email: buwbinarti@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi melalui Model Numbered Heads Together pada Siswa Kelas IV SDN 3 Jombok semester I Tahun 2017/2018 di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dari hasil siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa Model Numbered Heads Together dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I Tahun 2017/2018 Di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada mata pelajaran PKn materi Lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya hasil tes tertulis siswa mulai dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72.14 dan pada siklus II sebesar 80.71, yang artinya terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8.57. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 71.43% dan pada siklus II sebesar 92.86%, yang artinya terjadi peningkatan sebesar 21.43%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 30-11-2021

Kata kunci:

Prestasi belajar, *Numbered Heads Together*, PKn

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i2.182>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1). Tujuan yang ingin diperoleh setelah melakukan proses pendidikan yakni adanya perubahan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian memiliki keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam lingkungannya.

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapat layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 12). Dalam pemberian layanan pendidikan tersebut tidak lepas dari tugas dan kewajiban seorang guru. Kewajiban seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 20).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran (Siddiq dkk 2008: 1.9). Peran guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sangat besar. Apabila peran guru itu tidak dapat terlaksana dengan baik, maka pembelajaran menjadi tidak bermutu, sehingga kualitas pembelajaran tidak akan optimal.

Proses pendidikan itu sendiri ialah interaksi antar komponen, misalnya komponen guru berhubungan dengan komponen-komponen siswa, tata cara, media, perlengkapan,

serta faktor tenaga kependidikan yang lain yang terencana dan berupaya buat menggapai tujuan pendidikan (Oemar Hamalik 2008: 77). Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kecakapan guru dalam meningkatkan kurikulum pendidikan, konsumsi tata cara pendidikan yang disesuaikan dengan ciri siswa serta pemakaian media pendidikan yang efisien, perihal tersebut dicoba demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang tidak mempunyai kecakapan dalam melakukan proses pendidikan hingga dapat membuat mutu pendidikan jadi rendah.

Dalam rangka tingkatan mutu pendidikan yang sudah dicoba oleh guru, butuh diadakan revisi proses pendidikan. Revisi proses pendidikan diharapkan bisa tingkatan hasil belajar siswa. Proses pendidikan yang baik menuntut siswa buat lebih aktif sehingga proses pendidikan wajib mencerminkan komunikasi 2 arah, tidak sekedar ialah pemberian data searah dari guru kepada siswa tanpa meningkatkan mental siswa. Tidak hanya itu, dalam proses pendidikan wajib bisa meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa itu bisa diperoleh, bila siswa itu sendiri aktif bereaksi terhadap area. Dengan mengaitkan pengalaman belajar siswa, proses pendidikan hendak jadi lebih menarik serta jadi lebih bermakna sebab mendayagunakan segala pengalaman siswa..

Proses pendidikan bermakna bisa dicoba oleh guru dengan menggali konsep-konsep yang sudah dipunyai siswa serta memadukan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang hendak diajarkan. Dengan menggali serta memadukan konsep yang terdapat siswa bisa menguasai dan membedakan benda-benda, kejadian ataupun peristiwa yang terdapat dalam area dekat.

Dalam kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi secara umum tidak demikian. Hal itu tampak pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 3 Jombok, yang cenderung berpusat kepada guru, menggunakan metode yang konvensional dan guru kurang dapat menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data nilai siswa kelas IV SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, dari 14 siswa, yang tuntas KKM (70) hanya 6 siswa (42.86%) dan yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa (57.14%). Data tersebut memperlihatkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn tentang lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi tersebut kurang optimal, karena dalam penyampaian materi guru mendominasi kelas dan satu-satunya sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Menyadari permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Menurut Lie dalam Suprijono (2010: 56) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kunci dari semua kehidupan sosial adalah dialog interaktif (interaksi sosial). Tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi, karena lewat model pembelajaran ini siswa dapat memberikan ide-ide atau pengalaman mereka untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Lembaga Pemerintahan Kabupaten /Kota Dan Provinsi Melalui Model *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas tempat peneliti, melakukan penelitian agar diperoleh hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, (Wiriatmadja, 2008 : 12).

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan prestasi belajar PKn materi Lembaga Pemerintahan Kabupaten /Kota Dan Provinsi melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 3 Jombok kecamatan Pule kabupaten Trenggalek menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart. Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010), mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010: 16).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari 14 siswa, yaitu 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena peneliti adalah guru kelas IV sehingga peneliti memahami karakter masing-masing siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jombok yang beralamat di Desa Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama 2 bulan, mulai bulan September 2017 sampai bulan oktober 2017.

Penelitian ini menggunakan Instrumen Tes evaluasi berbentuk isian singkat dengan jumlah 10 soal. Instrumen tes dilaksanakan setiap akhir siklus pada pertemuan kedua. Instrumen penelitian disusun diluar jam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui tes hasil belajar. Penilaian dilaksanakan setelah berlangsungnya proses pembelajaran, data nilai dikumpulkan dengan cara menilai hasil belajar materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan propinsi peserta didik kelas IV SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada siklus I seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	100	0	0	0	Tuntas
2	90	2	180	14.29	Tuntas
3	80	3	240	21.43	Tuntas
4	70	5	350	35.71	Tuntas
5	60	4	240	28.57	Belum Tuntas
Jumlah		14	1010	100	
Rata-rata			72.14		
Ketuntasan 71.43%					

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar PKn dengan materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan propinsi diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 100 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 2 anak (14.29%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 anak (21.43%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 anak (35.71%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 anak (28.58%). Nilai rata-rata siswa sebesar 72.14. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 10 anak (71.43%). Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata 72.14 telah mencapai KKM. Hal ini berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian telah tercapai. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 71.43%. Hal ini berarti bahwa

ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Hal ini berarti bahwa kriteria penelitian yang kedua belum tercapai. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar pada siklus II seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	100	2	200	14.29	Tuntas
2	90	3	270	21.43	Tuntas
3	80	4	320	28.57	Tuntas
4	70	4	280	28.57	Tuntas
5	60	1	60	7.14	Belum Tuntas
Jumlah		14	1130	100	
Rata-rata			80.71	Ketuntasan 92.86%	

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar PKn dengan materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 anak (14.29%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 anak (21.43%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak (28.57%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 anak (28.57%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 anak (7.14%). Nilai rata-rata siswa sebesar 80.71. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 13 anak (92.86%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata sebesar 80.71 telah mencapai KKM. Berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian telah tercapai. Siswa yang tuntas belajar dengan memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 13 siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92.86%, artinya ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hal ini berarti bahwa kriteria penelitian telah tercapai, dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai rata-rata pada siklus I dengan nilai rata-rata pada siklus II. Adapun kenaikan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

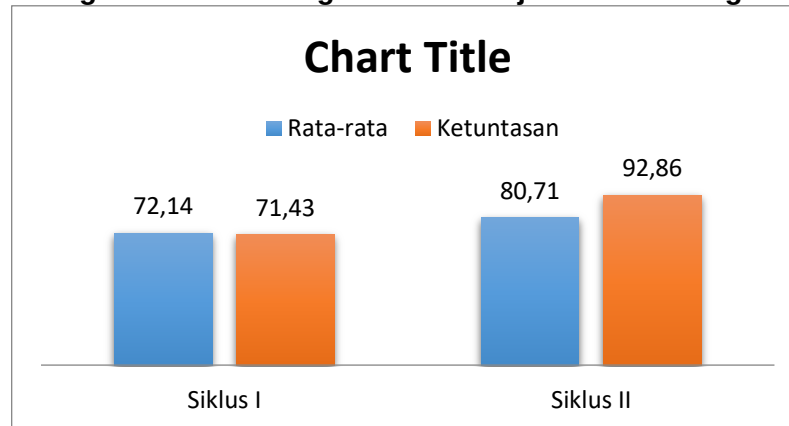
No.	Nilai	Siklus 1			Siklus 2		
		Frekuensi	NxF	Persentase	Frekuensi	NxF	Persentase
1	100	0	0	0	2	200	14.29
2	90	2	180	14.29	3	270	21.43
3	80	3	240	21.43	4	320	28.57
4	70	5	350	35.71	4	280	28.57
5	60	4	240	28.57	1	60	7.14
Jumlah			14	1010	100	1130	100
Rata-rata			72.14		Rata-rata	80.71	
Ketuntasan 71.43%				Ketuntasan 92.86%			

Berdasarkan Tabel di atas hasil belajar PKn materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi melalui Model Numbered Heads Together, siswa dengan nilai 100 pada siklus I sebanyak 0 anak, sedangkan pada siklus II sebanyak 2 anak (14.29%). Siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 2 anak (14.29%) pada siklus II sebanyak 3 anak (21.43%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 3 anak (21.43%), pada siklus II sebanyak 4 anak (28.57%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 5 anak (35.71%), pada siklus II sebanyak 4 anak (28.57%). Siswa dengan

nilai 60 pada siklus I sebanyak 4 anak (28.57%), pada siklus II sebanyak 1 anak (7.14%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72.14, pada siklus II sebesar 80.71. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8.57.

Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar PKn dengan materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam Diagram berikut ini.

Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa telah terjadi perubahan rata-rata nilai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72.14, sedangkan pada siklus II sebesar 80.71. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8.57. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan Ketuntasan belajar secara klasikal dapat diketahui dengan cara membandingkan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari siklus I dengan siklus II. Perbandingan ketuntasan belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

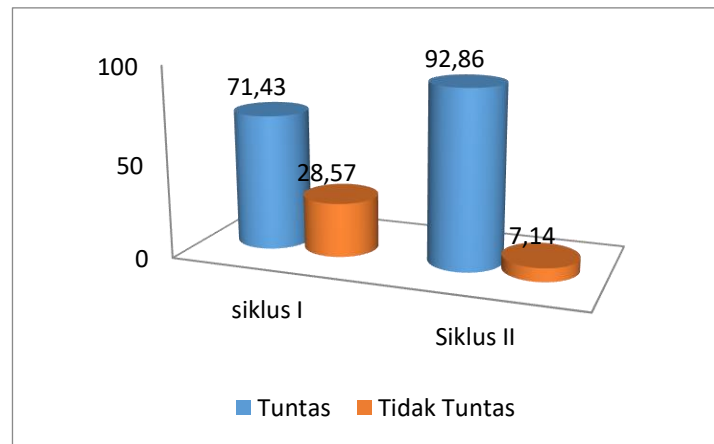
Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	10	71.43	13	92.86
2	Belum Tuntas	4	28.57	1	7.14

Ketuntasan hasil belajar ditentukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM mata pelajaran PKn sebesar 70. Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 10 anak (71.43%), sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 4 anak (28.57%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 13 anak (92.86%), sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 1 anak (7.14%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 21.43%. Berdasarkan data tersebut berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator penelitian.

Untuk memperjelas terjadinya peningkatan ketuntasan belajar PKn dengan materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam Diagram berikut ini.

Diagram 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dengan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa telah terjadi perubahan persentase ketuntasan belajar dari sebesar 71.43% pada siklus I menjadi 92.86% pada siklus II. Di samping itu juga terjadi perubahan tidak tuntas belajar dari 28.57% pada siklus I menjadi 7.14% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 21.43%.

KESIMPULAN

Pembelajaran telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Guru telah melaksanakan pembelajaran PKn materi lembaga pemerintahan kabupaten/kota melalui *Model Numbered Heads Together* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran telah berubah dari *teacher centre* menjadi *student centre*. Dengan menerapkan Model *Numbered Heads Together* siswa telah benar-benar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi berpikir secara berkelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pembahasan siklus I dan siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Semester I Tahun 2017/2018 Di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada mata pelajaran PKn materi Lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya hasil tes tertulis siswa mulai dari siklus I hingga siklus II. Jika sebelum siklus siswa yang tuntas hanya 6 siswa, maka pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa (71.43%) dengan nilai rata-rata sebesar 72.14, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 92.86% atau dapat dikatakan 13 siswa kelas IV sudah dapat tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80.71. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8.57 dan kenaikan ketuntasan belajar sebesar 21.43%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi Lembaga pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi pada siswa kelas IV Semester I Tahun 2017/2018 di SDN 3 Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Darmodihardjo, Dardji, Prof. 1982. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Daryanto & Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Erwin Muhammad. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta PT Grasindo
- Lie, Anita. 2010. *Cootperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta PT Grasindo
- Nasution, 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Siddiq, Djauhar, Isniatun Munawaroh, dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka.
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Cetakan Pertama, Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Pustaka Karya
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya